

Hubungan dukungan keluarga dengan *self care activity* pada pasien diabetes melitus tipe II

Muhammad Fauzi Sulaeman, Erna Safariyah, Mustopa Saepul Alamsah

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

How to cite (APA)

Sulaeman, M. F., Safariyah, E., & Alamsah, M. S. (2025). Hubungan dukungan keluarga dengan self care activity pada pasien diabetes melitus tipe II. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 16(01), 28–33. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v16i01.1496>

History

Received: 17 Januari 2025

Accepted: 11 Maret 2025

Published: 18 Maret 2025

Corresponding Author

Muhammad Fauzi Sulaeman,
Program Studi Sarjana
Keperawatan, Universitas
Muhammadiyah Sukabumi;
fauzisulaemaned@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: *Self Care* pada pasien DM merupakan faktor penting dalam pengendalian penyakitnya dan dipengaruhi oleh dukungan keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *Self Care Activity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II.

Metode: Jenis penelitian korelasional. Populasi seluruh Pasien DM dengan sampel 82 responden. Variabel dukungan keluarga diukur dengan Kuesioner *Perceived Social Support From Family* (PSS-Fa). Sedangkan pada variabel *Self Care Activity* menggunakan instrumen *Summary of Diabetes Self Care Activity* (SDSCA). Analisis bivariat dengan somers'd.

Hasil: Sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 44 orang (54,3%), hampir setengahnya memiliki *Self Care Activity* cukup baik sebanyak 35 orang (43,2%) dan Hasil uji statistik dengan menggunakan somers'd diperoleh $p=0,013$ ($p < 0,05$).

Kesimpulan: Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self care activity* pada pasien diabetes mellitus tipe II di UPTD Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi, oleh karena itu di sarankan penelitian ini dapat menjadi media acuan bagi pemegang program penyakit tidak menular yang berkaitan dengan DM tipe II mengenai pentingnya dukungan keluarga untuk membantu dalam meningkatkan *self care activity* pasien.

Kata Kunci : *Self care*, diabetes mellitus tipe 2, dukungan keluarga, *self care activity*, Puskesmas

ABSTRACT

Background: Self-care in DM patients is an important factor in controlling their disease and is influenced by family support. The purpose of this study was to determine the relationship between family support and Self-Care Activity in Type II Diabetes Mellitus patients.

Method: The type of research is correlational. The population is all DM patients with a sample of 82 respondents. The family support variable was measured using the Perceived Social Support From Family (PSS-Fa) Questionnaire. While the Self-Care Activity variable used the Summary of Diabetes Self-Care Activity (SDSCA) instrument. Bivariate analysis with somers'd.

Result: Most patients received good family support as many as 44 people (54.3%), almost half had fairly good Self-Care Activity as many as 35 people (43.2%) and the results of statistical tests using somers'd obtained $p = 0.013$ ($p < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between family support and self-care activity in patients with type II diabetes mellitus at the UPTD Cikundul Health Center, Sukabumi City, therefore it is suggested that this study can be a reference media for holders of non-communicable disease programs related to type II DM regarding the importance of family support to help improve patient self-care activity

Keyword : *Self care*, diabetes mellitus type 2, family support, *self care activity*, Community Health Center

Pendahuluan

Meningkatnya kadar gula seseorang hingga melebihi angka normal baik karena gangguan insulin ataupun keturunan adalah tanda klinis dari kelainan metabolisme yang disebut diabetes mellitus (DM) (*International Diabetes Federation, 2023*). DM adalah salah satu gangguan metabolik yang dapat dilihat dengan peningkatan glukosa darah yang setelah berjalannya waktu akan mengakibatkan gangguan genting pada berbagai organ terutama sistem kardiovaskuler pada tubuh (WHO, 2024).

Berbagai pihak menilai diabetes sebagai ancaman kesehatan dunia. Dilihat dari etiologinya, diabetes dibagi sebagai 4 kelompok, yaitu diabetes mellitus tipe 1, tipe 2, diabetes mellitus gestasional serta tipe lainnya. Sebagian besar kasus diabetes yang terjadi adalah DM tipe 2, yaitu sebanyak > 90%, dm tipe ini perlu dicegah dengan memperbaiki pola hidup sehari-hari (Permenkes RI, 2020). Dilihat dari kurun waktu 30 tahun terakhir, terjadi peningkatan signifikan kasus diabetes tipe 2 di berbagai negara. Dewasa ini, kesehatan dunia terancam karena peningkatan kasus diabetes. WHO mencatat bahwa lebih dari 420 juta orang terdiagnosa DM dengan angka kematian 1,5 juta per tahunnya. Beberapa tahun kebelakang, terjadi peningkatan signifikan kasus DM secara global (WHO, 2024)

International Diabetes Federation (2021) membagikan data bahwa > 10% dari khalayak dewasa (umur 20-60 tahun) terdiagnosa diabetes mellitus, serta lebih dari setengahnya tidak menyadari kondisi yang dialaminya. IDF memperkirakan di tahun 2045, 1/8 penduduk dewasa akan mengalami diabetes mellitus dengan prevalensi peningkatan kasus hingga 46% (*International Diabetes Federation, 2023*). Penyakit tidak menular dan penyakit menular saat ini tengah membebani Indonesia di bidang kesehatan. Penyakit tidak menular semakin relevan jika melihat hubungannya dengan faktor resiko yang

dimiliki individu seperti perubahan tekanan darah, meningkatnya gula darah, ketidakstabilan indeks massa tubuh, pola makan tidak sehat, minimnya pergerakan fisik, serta perilaku merokok (Kemenkes RI, 2019).

Kasus DM Tipe II terus meningkat di Indonesia. Selama 3 dekade terakhir, kasus DM tipe II mengalami peningkatan signifikan. Diketahui bahwa penyebab DM tipe II adalah resistensi insulin. Gejala umum yang dialami yaitu poliuria, polidipsia, polifadia (Dewi et al., 2024). Komplikasi yang mungkin terjadi akan meningkatkan kompleksitas perawatan pada pasien DM, berbagai komplikasi yang terjadi seperti penyakit jantung, stroke, amputasi karena luka DM, hingga mengarah pada kematian. Kompleksitas tersebut dapat dicegah jika pasien cukup mandiri dalam manajemen penyakitnya dengan melakukan perawatan diri. Self Care yang konsisten penting bagi pasien DM dalam mengendalikan penyakitnya. Self care yang positif dapat mempengaruhi berbagai perspektif diri pasien diabetes mellitus tipe 2. Perlu bagi pasien diabetes untuk mengetahui dan mampu menerapkan pengetahuannya dalam melakukan pengelolaan terhadap penyakitnya sehingga mereka tidak mengalami komplikasi yang dapat memperburuk kondisi mereka (Syafriani et al., 2024).

Dinkes Jabar pada tahun 2021 mencatat hingga 46.837 orang penderita DM. Dalam data Profil Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2022 menyebutkan terdapat sebanyak 5.209 penderita DM yang ada di wilayah Kota Sukabumi. Para penderita DM telah dilayani berupa pemeriksaan kesehatan, pengobatan, serta edukasi (Dinkes Kota Sukabumi, 2023). Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan self care pada pasien DM salah satunya adalah dukungan keluarga. Tidak terkecuali pada pasien DM Tipe 2, keluarga adalah bagian terpenting dari individu. Pasien diabetes mellitus cenderung bermasalah dalam melakukan

kegiatan sehari-hari seperti melakukan perawatan diri, menstabilkan gula darahnya, diet, aktivitas serta kepatuhan meminum obat. Dalam hal ini, keluarga berperan sebagai pendukung pasien ketika menjalani keseharian terutama dalam *self care activity*. Selain itu, dukungan keluarga merupakan faktor penentu krusial kualitas hidup pasien diabetes mellitus (Syafriani et al., 2024).

Keluarga sebagai orang terdekat pasien dapat berperan sebagai pemberi informasi, membantu pasien ketika menjalani perawatan serta meyakinkan pasien dalam mengambil keputusan. Berbagai dukungan yang diberikan akan mempengaruhi rasa percaya diri pasien secara positif ketika akan melakukan *self care* (American Diabetes Association, 2021). Keterlibatan keluarga dapat berupa mengingatkan pengobatan sesuai jadwal, menyediakan makanan yang sejalan dengan saran dokter, mengajak untuk selalu beraktivitas fisik, memantau kestabilan gula darah dan melaksanakan perawatan kaki (Sagala dkk., 2023). Penelitian ini bertujuan

untuk mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan *Self Care Actyvity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi.

Metode

Jenis penelitian ini adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai Januari 2025 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien DM di UPTD Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi dengan sampel yang berjumlah 82 orang menggunakan *Accidental Sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner. Variabel dukungan keluarga menggunakan kuesioner *Perceived Social Support From Family (PSS-Fa)* sedangkan variabel *Self Care Activity* menggunakan instrumen *Summary of Diabetes Self Care Activity (SDSCA)*. Analisis data menggunakan analisis univariat dengan tabel distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan *somers'd*.

Hasil

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Rata-rata	Min-Max
Usia	46,80	24-68
Karakteristik Responden	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	42
Perempuan	47	58
Lama Menderita DM		
< 5 Tahun	45	55,6
> 5 Tahun	36	44,4
Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	2,5
SD	15	18,5
SMP	32	39,5
SMA	21	25,9
Perguruan Tinggi	11	13,6
Pekerjaan		
Bekerja	32	39,5
Tidak Bekerja	49	60,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia sebesar 46,80 dengan nilai min sebesar 24 dan nilai max sebesar 68. Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (58%), sebagian besar

55,6%) 45 orang menderita DM selama < 5 Tahun, hampir setengahnya (39,5%) sebanyak 32 orang berpendidikan SMP dan sebagian besar (60,5%) sebanyak 49 orang berstatus tidak bekerja.

Tabel 2. Analisis Univariat

Variabel	n	%
Dukungan Keluarga		
Cukup	37	45,7
Baik	44	54,3
Self Care Activity		
Kurang Baik	17	21
Cukup Baik	35	43,2
Baik	29	35,8

Tabel 2 menunjukkan bahwa Sebagian besar pasien mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebanyak 44 orang (54,3%) dan

hampir setengahnya memiliki *Self Care Activity* cukup baik sebanyak 35 orang (43,2%).

Tabel 3. Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Activity Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II

Dukungan Keluarga	<i>Self Care Activity</i>						Total		P-value
	Kurang Baik		Cukup Baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Cukup	9	24,3	21	56,8	7	18,9	37	100	0,013
Baik	8	18,2	14	31,8	22	50	44	100	
	Total						81	100	

Tabel 3 responden yang cukup mendapat dukungan keluarga sebagian besar memiliki self care activity yaitu cukup baik sebanyak 21 orang (56,8%). Pada responden yang baik dalam mendapat dukungan keluarga setengahnya memiliki self care activity yaitu baik sebanyak 22 orang (50%). Hasil analisis

statistik somers'd memperoleh $p = 0,013$ ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak, hal ini berarti menunjukkan terdapat hubungan dukungan keluarga dengan self care activity pada pasien diabetes mellitus tipe II di UPTD Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dukungan keluarga ialah pandangan, perbuatan dan proses menerima keluarga terhadap anggota yang lain. Ketika membahas lingkungan pasien, anggota keluarga merupakan poin penting yang sulit dipisahkan (Mayasari et al., 2019). Menurut Priharsiwi &

Kurniawati (2021), kehadiran keluarga diperlukan agar aspek perawatan kesehatan pasien yang mana dalam hal ini manajemen diabetes berjalan lancar (Priharsiwi & Kurniawati, 2021). Tingginya dukungan keluarga yang diterima pasien DM akan menjamin kestabilan emosi dan psikologis sehingga mereka dapat menjalani aktivitas sehari-hari secara lancar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang memadai akan berkorelasi dengan penurunan

mortalitas, meningkatnya kemungkinan sembuh dan kesehatan emosi (Runtuwarow et al., 2020).

Tingginya dukungan keluarga dapat terjadi karena keluarga memberi dukungan informasi, instrumental, emosional dan penilaian pada pasien DM. Hal ini akan memastikan pasien untuk menerima kondisi diri, menambah kepercayaan diri, menurunkan kemungkinan stress dan kepatuhan berobat terutama dalam mengontrol gula darah sehingga menghindari kemungkinan terjadinya komplikasi (Indirawaty et al., 2021). Friedman menyatakan bahwa dukungan keluarga pada pasien DM dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti pendidikan, dan pekerjaan (Fera & Husna, 2018).

Hasil penelitian pada karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir yaitu SMP. Pendidikan yang dijalani individu akan berpengaruh pada peningkatan kemampuan kognitif mereka (Padmi, 2018). Faktor pendidikan mempengaruhi proses dalam memberikan dukungan kepada pasien DM, dimana tingkat pendidikan yang tinggi memberikan pengetahuan keluarga yang dimiliki tentang kesehatan dan dukungan terhadap pasien semakin tinggi, jika pendidikan keluarga kurang maka pengetahuan yang dimiliki keluarga terhadap kesehatan dan dukungan pada anggota keluarga yang menderita DM masih kurang (Wulandari, 2021). Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2018) bahwa tingginya pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat penerimaan pengetahuan dari luar sehingga akan lebih banyak mendapatkan informasi yang dapat membantu pasien DM dalam mempertahankan kemandirian (Saranga et al., 2022).

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pekerjaan. Pekerjaan adalah berbagai kegiatan yang dilaksanakan manusia demi mendapatkan pendapatan (Sari et al., 2018). Pasien DM yang tidak bekerja lebih mungkin dalam mengalami ansietas ataupun ketakutan dalam hal pengelolaan

ekonomi (Indrayani & Ronoatmodjo, 2018). Peneliti berasumsi bahwa penderita DM yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dapat terjadi karena anggota keluarga sibuk bekerja dan tidak memberi perhatian lebih terkait penyakit yang dialami pasien sehingga mereka cenderung merasa tidak diperhatikan dan dicintai.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki *self care activity* cukup baik. Kemampuan individu dalam merawat dirinya secara mandiri demi mencapai tingkat kesejahteraan dan kesehatan yang optimal dikenal sebagai aktivitas perawatan diri. *Self care activity* pada penderita diabetes melitus diharapkan dapat menjaga aktivitas insulin dan kadar glukosa tetap dibawah normal sehingga mengurangi kemungkinan terjadi komplikasi (Nurlaela, 2021).

Self care activity DM perlu dilaksanakan sepanjang hidup pasien dengan tanggung jawab penuh. Kegiatan merawat diri yang dilaksanakan oleh pasien DM bertujuan untuk memaksimalkan kontrol metabolik, meningkatkan kualitas hidup, dan menghindari kompleksitas penyakit jangka panjang dan akut. Tujuan utama terapi diabetes mellitus adalah dalam melemahkan kemungkinan terjadinya komplikasi akibat DM dengan mengubah aktivitas insulin dan kadar glukosa darah bekerja ke angka normal. Aktivitas perawatan diri dapat membantu penderita diabetes menstabilkan berat badan dan gula darah. Beraktivitas fisik juga bermanfaat bagi penderita DM karena menurunkan kadar gula darah, mencegah kegemukan, komplikasi penyakit lain, membantu mengurangi gangguan lipid darah maupun mengurangi tekanan darah berlebih (Siregar, 2023).

Perlu bagi pasien diabetes melitus untuk menjalani perawatan agar terhindar dari komplikasi yang mungkin memperparah keadaannya. Tindakan yang dapat dilakukan agar pasien mengoptimalkan *self care activity* seperti pengaturan diet yang tepat seperti mengurangi mengkonsumsi makanan manis, berlemak, makanan yang digoreng, produk susu yang tinggi lemak serta olahan makanan berbahan dasar terigu. Upaya selanjutnya yaitu

menerapkan latihan jasmani seperti rajin olahraga, dan selanjutnya diarahkan untuk rajin mengontrol gula darah, dalam hal ini sering mengecek kadar gula darah pada fasilitas kesehatan terdekat dan melakukan perawatan kaki (Kristelina et al., 2023). *Self care activity* pada penderita DM dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia dan lama menderita DM.

Hasil analisis karakteristik responden menunjukkan bahwa rata-rata usia responden yaitu 46,80, dengan usia minimal yaitu 24 tahun dan usia maksimal yaitu 68 tahun. Menurut Milita et al., (2021), kelompok individu yang memiliki usia lebih dari 45 tahun tergolong kelompok yang memiliki resiko tinggi terjadinya DM. Meningkatnya usia akan menghambat individu dalam melakukan aktivitas. Ketika tubu beraktifitas akan berpengaruh terhadap penggunaan glukosa dalam tubuh, sehingga otot-otot akan banyak bekerja dibandingkan individu yang tidak melakukan aktifitas fisik. Salah satu pilar dalam pengelolaan DM yaitu aktifitas fisik yang memiliki tujuan dalam memperbaiki sensitivitas kadar insulin sehingga membantu glukosa diserap dalam sel tubuh (Umihanik, 2021).

Faktor lain yang mempengaruhi *self care activity* yaitu lama menderita DM tipe II. Hasil analisis karakteristik responden menunjukan bahwa sebagian besar < 5 tahun. Lamanya pasien yang mengalami DM akan menimbulkan komplikasi, sehingga komplikasi tersebut akan menghambat individu tersebut dalam melakukan upaya penanganan mandiri untuk tetap menjaga kesehatan. Selain itu, lamanya terdiagnosa DM akan mempengaruhi rasa semangat individu dalam menjalani pengobatan yang dimana perawatan DM harus di jalani seumur hidup, hal ini didorong dengan keadaan seseorang yang merasa jenuhan atau kebosanan yang akan berpengaruh terhadap kemauan seseorang menjalani pengobatan sehingga pentingnya individu menanam keinginan yang kuat untuk melaksanakan pola hidup yang sehat seumur hidupnya agar dapat memantau kadar gula darah pada tubuh (Umihanik, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Adimuntja, (2020) bahwa pasien yang

telah lama mengalami DM akan terbiasa dengan segala macam pengobatan serta perilaku sehat yang di anjurkan oleh tenaga kesehatan. Sehingga secara tidak langsung pasien tersebut sudah benar-benar terbiasa dengan aktifitas rutinnnya selama perawatan dengan diagnosa DM. Aktifitas yang dilakukan secara berulang akan membuat individu tersebut memahami seberapa pentingnya pengobatan dalam mempertahankan kondisi kesehatannya dalam menurunkan angka kejadian komplikasi karena DM.

Hasil analisis statistik *somers'd* memperoleh $p = 0,013$ ($p < 0,05$) hal ini menjelaskan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self care activity* pada pasien diabetes mellitus tipe II di UPTD Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Nitarahayu et al., (2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan *self care activity* ($p = 0,045$). Hal yang sama disampaikan Sagala et al., (2023) melalui hasil penelitiannya bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan *self care activity* ($p = 0,001$). Serupa dengan itu Hairani (2023) juga menjabarkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan *self care activity* pada penderita diabetes melitus ($p = 0,001$).

Dukungan dari keluarga dapat berperan sebagai aspek krusial dalam upaya meningkatkan kepercayaan serta motivasi diri penderita DM. Keluarga dapat mendukung pasien DM dengan memastikan eterlibatan pasien dalam mengambil keputusan maupun memecahkan masalah, memberi kebebasan penuh dalam proses berubahnya fisik dan mental serta menyediakan waktu dan ruang untuk berinteraksi dengan tiap anggota keluarga (Panjaitan & Perangin-angin, 2020). Hadirnya keluarga dalam memberikan proses perawatan sangat mempengaruhi kestabilan psikologis pasien. Pasien DM tipe 2 memerlukan perhatian dari keluarga agar mereka termotivasi dalam menjaga kesehatan, yang berakibat pada meningkatnya kemampuan dalam mengendalikan kesehatan dengan mengendalikan aktivitas sehari-hari. Kondisi psikologis yang buruk akan

mengganggu jalannya diet pasien karena mereka cenderung enggan untuk merubah kondisi kesehatannya (Nitarahayu et al., 2019).

Dukungan keluarga yang diterima berkaitan dengan *self care activity*. Ketika individu menerima dukungan keluarga yang positif maka kepatuhan mereka dalam melakukan *self care activity* akan meningkat, begitu pula sebaliknya (Sagala et al., 2023). Dukungan dari keluarga baik itu orang tua, pasangan, anak dan saudara lain berperan dalam menjamin keberhasilan pasien dalam melakukan *self care activity*. Berbagai bentuk dukungan yang diberikan perlu mempertimbangkan kondisi dan kemampuan pasien, diantaranya adalah memastikan pola makan sehat, menemani pasien ke fasilitas kesehatan, memberikan penghargaan berupa pujian, dan lainnya. Dukungan yang diberikan perlu mencakup semua indikator dukungan keluarga yaitu dukungan nyata, psikologikal, penghargaan, dan informasi (Djawa, 2018).

Kesimpulan

Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *self care activity* pada pasien diabetes mellitus tipe II di UPTD Puskesmas Cikundul Kota Sukabumi.

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi media acuan bagi pemegang program penyakit tidak menular yang berkaitan dengan DM tipe II mengenai pentingnya dukungan keluarga untuk membantu dalam meningkatkan *self care activity* pasien, sehingga dapat dirancang program peningkatan *self care activity* pada pasien DM tipe II melalui keterlibatan peran keluarga.

Daftar Pustaka

- Adimuntja, N. P. (2020). Determinan aktivitas self-care pada pasien dm tipe 2 di rsud labuang baji. *Journal Health & Science: Gorontalo Journal Health and Science Community*, 4(1), 8–17.
- American Diabetes Association. (2021). *ADA Releases 2021 Standards of Medical Care in Diabetes Centered on Evolving Evidence, Technology, and Individualized*

Car.

- Dewi, R., Kuswenda, C. M., Saputri, V. S., Melinda, F., & Yulianti, M. (2024). Hubungan mekanisme koping dan self efficacy dengan self care pada penderita diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Science Journal*, 15(2), 479–486. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1313>
- Dinkes Kota Sukabumi. (2023). *Profil Kesehatan Kota Sukabumi*. Dinas Kesehatan Kota Sukabumi.
- Djawa, O. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien DM Tipe 2 Di Puskesmas Depok III Sleman Yogyakarta. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 1–10.
- Fera, D., & Husna, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia... Dian Fera, Arfah Husna. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, V(9), 159–165.
- Hairani, W. M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Self Care Activity Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara Tahun 2023. *Universitas Aufa Royhan Di Kota Padangsimpuan*, 1–82.
- Indirawaty, Adrian, A., Sudirman, & Syarif, K. R. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Rutinitas Dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 07(01), 67–78.
- Indrayani, & Ronoatmodjo, S. (2018). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup lansia di desa cipasung kabupaten kuningan tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 9(1), 69–78. <https://doi.org/10.22435/kespro.v9i1.892>
- International Diabetes Federation. (2023). *Annual Report*. 1–33.
- Kemendes RI. (2019). *Buku Pedoman Manajemen Penyakit Tidak Menular*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kristelina, J., Zainal, S., & Fajriansi, A. (2023).

- Pengaruh Self Care Activity Dalam Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(3), 136–142.
- Mayasari, D., Imanto, M., Larasati, T. A., & Ningtiyas, F. I. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kemandirian dalam Activity Daily Living pada Pasien Pasca Stroke di Poliklinik Syaraf RSUD Dr . H . Abdul Moeloek Bandar Lampung Correlation of Family Support with The Independence of Activity Daily Living in Post. *J Agromedicine*, 6(2), 277–282.
- Milita, F., Handayani, S., & Setiaji, B. (2021). Kejadian diabetes mellitus tipe II pada lanjut usia di Indonesia (analisis risekdas 2018). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(1), 9–20.
- Nitarahayu, D., Azhari, H., & Tini. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN SELF CARE ACTIVITY PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SIDOMULYO SAMARINDA. *Politeknik Kesehatan Kalimantan Timur*, 1–16.
- Notoatmodjo. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurlaela, P. N. (2021). Gambaran Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rsd Labuang Baji Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 1(24).
- Padmi, D. R. K. N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tegalrejo Tahun 2017*, 1–113.
- Panjaitan, B. S., & Perangin-angin, M. A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia. *Klabat Journal Of Nursing*, 2(2), 35–43.
- PERMENKES RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. 1–333.
- Priharsiwi, D., & Kurniawati, T. (2021). Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan*, 324–335.
- Runtuwarow, R. R., Katuuk, M. E., & Malara, R. T. (2020). Evaluasi Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2: Literature Review. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 8(2), 44–57.
- Sagala, N. S., Daulay, N. M., Napitupulu, N. F., Yasin, K. A., & Hairani, W. M. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Self Care Activity Pada Penderita Diabetes Melitus Di Puskesmas Gunung Tua Padang Lawas Utara. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 8(2), 137–140.
- Saranga, J. L., Linggi, E. B., Teturan, K. Z., & Ftrtes, P. P. S. D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari. *Nursing Care And Health Technology*, 2(2), 130–136.
- Sari, J. P., Misrawati, & Jumaini. (2018). *Hubungan Gaya Hidup Ibu Hamil Terhadap Kejadian Anemia*. 1–8.
- Siregar, G. (2023). Gambaran Self Care Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Universitas Aufo Royhan*, 1–36.
- Syafriani, S. E., Zicof, E., Amos, J., Widdefrita, W., & Sidiq, R. (2024). Perbedaan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia Melalui Media Ludo. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 16(2), 622–630.
- Umihanik. (2021). Hubungan Usia Dengan Self Care Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Tlogosari Kulon Semarang. *Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 1–89.
- WHO. (2024). *Diabetes*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diabetes>
- Wulandari, M. (2021). Hubungan Dukungan

Keluarga Dengan Kemandirian Lanjut Usia
Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari
Di Wilayah Kerja Puskesmas Juwangi 1

Boyolali. *Skripsi Universitas Islam Sultan
Agung Semarang*, 1–73.